

PILIHAN RASIONAL SISWA DALAM MEMILIH SEKOLAH MENENGAH UMUM DAN KEJURUAN (STUDI KASUS DI KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN MAROS)

Oleh: Sultan Sakri¹, M. Ridwan Said Ahmad²

^{1,2}Program Studi pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Makassar

Email: sultansakri1@gmail.com¹, m.ridwan.said.ahmad@unm.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Rasionalitas siswa dalam memilih sekolah menengah umum dan kejuruan untuk melanjutkan pendidikan, 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa memilih sekolah menengah umum dan kejuruan untuk melanjutkan pendidikan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang yang ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria informan siswa sekolah menengah umum dan kejuruan yang berdomisili di Kecamatan Tompobulu. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan member check. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Rasionalitas siswa dalam memilih sekolah tingkat menengah umum dan kejuruan di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros dilandasi oleh dua pilihan rasional utama antara lain; a) Kualitas sekolah, dan b) Cita-cita individu. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam memilih sekolah menengah umum dan kejuruan antara lain; a) Faktor biaya pendidikan, b) Faktor geografis, dan c) Dorongan orangtua dan teman sebaya.

Kata Kunci: *Rasionalitas pilihan, siswa, sekolah umum, dan sekolah kejuruan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Melalui pendidikan manusia dapat menemukan hal-hal baru untuk dikembangkan dan diperoleh untuk menghadapi tantangan yang ada sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan hendaknya mengarah pada upaya pembentukan manusia yang tanggap terhadap lingkungan, dan peka terhadap perubahan zaman. Di samping itu, pendidikan juga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan dan potensi siswa sebagai subjek pembelajaran. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting

untuk kelangsungan hidup manusia sehingga perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas lulusan dalam mencapai tujuan pendidikan secara umum.

Sebagaimana Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Adapun fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republic Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 adalah:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan mengembangkan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi berjalan dan berlanjutnya pendidikan seorang anak salah satunya adalah pada masyarakat sejauh mana memahami apa itu pendidikan, penting tidaknya pendidikan, khususnya dalam pendidikan. Selanjutnya dalam diri individu adanya pandangan, harapan, sikap dan minat sehingga terbentuklah sebuah persepsi yang akan mempengaruhi gerak individu dalam melangkah mengambil tindakan dalam memutuskan suatu hal baik itu positif maupun negative dalam memilih sekolah untuk melanjutkan pendidikan, Persepsi sendiri merupakan pemaknaan individu terhadap suatu objek (Imam & Ahmad, n.d.). Masyarakat saat ini sangat selektif dalam memilih lembaga-lembaga pendidikan. Harapan mereka bahwa lembaga pendidikan yang dipilih mampu memberikan pengaruh perubahan yang lebih baik bagi masa depan putra putrinya. Baik itu ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan kejuruan.

Kecamatan Toppobulu merupakan kecamatan yang berada di ujung Kabupaten Maros. Sebagai kecamatan yang jauh dari pusat keramaian kota menjadikan Toppobulu sebagai wilayah yang kurang mendapat perhatian khusus dari pemerintah. Salah satu contohnya terkait pendidikan dalam hal ini sekolah tingkat menengah atas.

Sekolah menengah atas terkhusus di Kecamatan Toppobulu hanya terdapat 2 (dua) sekolah, yang di antaranya satu SMA dan satu SMK, yaitu Sekolah SMA Negeri 13 Toppobulu dan SMK H. Wasir Ali Toppobulu. Hasil observasi awal yang dilakukan penulis di Kecamatan Toppobulu, mayoritas siswa memilih melanjutkan pendidikan di sekolah menengah umum dibanding sekolah menengah kejuruan. Hal tersebut menandakan

bahwasanya peminat sekolah SMA lebih banyak dibandingkan sekolah SMK, dapat dilihat dari jumlah siswa di SMK H. Wasir Ali cenderung lebih sedikit dibanding siswa SMA 13 Tompobulu. Adapun jumlah Siswa SMA Negeri 13 Tompobulu yaitu: laki-laki sebanyak 145 dan perempuan sebanyak 133, sedangkan siswa SMK H. Wasir Ali Tompobulu yaitu laki-laki sebanyak 34 dan perempuan sebanyak 32.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Pilihan Rasional Siswa Dalam Memilih Sekolah Menengah Umum dan Kejuruan (Studi Kasus di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros. Fokus penelitian ini adalah siswa sekolah menengah atas yang berdomisili di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros, yang bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana rasionalitas pemilihan sekolah siswa dalam memilih sekolah menengah umum dan kejuruan serta faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan sekolah siswa dalam memilih sekolah menengah umum dan kejuruan di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros. Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tahap pra penelitian, tahap penelitian dan tahap akhir. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Jumlah informan pada penelitian ini adalah 10 orang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik member check. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan akan dibahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai rasionalitas pemilihan sekolah menengah umum dan kejuruan di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros sebagai berikut:

1. Rasionalitas Pemilihan Sekolah Siswa Dalam Memilih Sekolah Menengah Umum dan Kejuruan di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros

(Lestari, 2019) bahwa “Pendidikan merupakan kebutuhan hidup yang diperlukan oleh setiap orang, baik dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, ataupun orangtua, semua membutuhkan pendidikan”. Mutu pendidikan yang baik menghasilkan penerus bangsa yang baik. (Faizin & Syathori, 2018) bahwa “saat ini kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan semakin meningkat, hal ini terlihat pada keinginan siswa sendiri

atau keluarga mereka dalam memilih serta menentukan sekolah yang baik, mereka berusaha menyekolahkan anak setinggi tingginya dan memilih pendidikan yang tepat untuk anaknya”. Sehingga kecenderungan mereka dalam memilih lembaga pendidikan bagi memiliki alasan yang kuat dan didasari oleh keinginan agar siswa nanti mempunyai bekal yang cukup kedepannya.

(Ahidin, 2019) bahwa “kecenderungan siswa dalam memilih sekolah untuk melanjutkan pendidikan berdasarkan sejauh mana mereka memahami apa itu pendidikan. Sebagaimana yang dijelaskan diawal bahwa teori pilihan rasional memusatkan pada aktor. Siswa memutuskan atau memilih sesuatu dengan mempertimbangkan segala preferensi dan pilihan yang ia miliki. Dalam hal ini yang dimaksud memilih sekolah menengah umum atau kejuruan. Rasionalitas pemilihan sekolah siswa dalam memilih sekolah menengah umum dan kejuruan diantaranya: kualitas sekolah dan cita-cita individu

a. Kualitas sekolah

Setiap siswa memiliki alasan yang mendasar dalam memilih sekolah menengah umum ataupun kejuruan untuk melanjutkan pendidikan. Dalam data yang didapatkan penulis bahwa sebagian besar siswa memilih melanjutkan pendidikan di sekolah menengah umum dan kejuruan karena melihat dari sisi kualitas sekolah. Hal ini menunjukkan keyakinan para siswa dalam hal mendapatkan keuntungan dan manfaat lebih jika mereka melanjutkan pendidikan di sekolah tersebut.

Kualitas sekolah menjadi pertimbangan utama dalam menentukan pilihan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya pada lembaga tertentu. Kualitas sekolah memang mutlak penting dalam mempengaruhi perkembangan siswa. Sekolah yang berkualitas memberikan ketenangan kepada siswa dalam belajar dan mengasah kemampuan serta potensi akademis dan non akademisnya. Adanya faktor tersebut dalam pemilihan sekolah mengharuskan siswa lebih selektif lagi dalam memilih sekolah. Apalagi melihat semakin banyaknya pilihan sekolah yang ada di Tompobulu pada jenjang menengah kedua mulai dari Sekolah Menengah Umum hingga Kejuruan.

Pertimbangan rasional lainnya adalah fasilitas yang diberikan sekolah yang kemudian akan menunjang terjadinya pembelajaran yang dapat mengembangkan minat dan bakat siswa. Sementara alasan dalam memilih Sekolah Menengah Kejuruan sebagai lembaga pendidikan pilihan di menengah kedua adalah karena melihat kualitas pendidikan yang diberikan melalui pembelajaran yang berbasis praktik dinilai lebih menarik dan mampu membantu siswa dalam mengembangkan potensi dirinya. Kelebihan yang ditawarkan pada sekolah tahap SMK memiliki Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang ditawarkan oleh pihak SMK H. Wasir Ali Tompobulu menjadi pertimbangan terbaik dalam menentukan pilihannya. Apalagi PKL ini juga dilakukan secara lintas daerah dan dalam kurun waktu yang lama sehingga memberikan pengalaman kepada siswa untuk merasakan

lingkungan dan budaya kerja. (Dharmayanti & Munadi, 2014) bahwa “PKL yang disediakan oleh sekolah kejuruan akan membantu siswa dalam mengimplementasikan materi yang selama ini didapatkan di sekolah sehingga dapat diterapkan dengan baik. Serta dapat melatih siswa untuk berkomunikasi atau berinteraksi secara profesional di dunia kerja yang sebenarnya. Sehingga tidak merasa takut atau canggung lagi berkomunikasi secara profesional”.

(Samsudin & Iffah, 2020) menyebutkan bahwa “kualitas sekolah dapat diketahui dengan melihat berbagai faktor seperti akreditasi, prestasi, kualitas alumni serta sistem pengajaran dan pengembangan siswanya”. Selain itu kualitas sekolah pun dapat dilihat dari kelengkapan fasilitas sekolah yang akan menunjang tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana mestinya.

Akreditasi dalam ISO/IEC 17011:2017 adalah penetapan dari pihak ketiga berkaitan dengan pembuktian formal bahwa suatu lembaga penilaian kesesuaian memiliki kompetensi untuk melakukan tugas penilaian kesesuaian tertentu. (Faizin & Syathori, 2018) bahwa “Akreditasi sekolah dapat dijadikan pertimbangan dengan tujuan sebagai acuan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan rencana pengembangan sekolah, bahan masukan untuk pemberdayaan dan pengembangan kinerja warga sekolah, pendorong motivasi peningkatan kualitas sekolah secara gradual”. Selain sebagai sekolah yang berkualitas, sekolah yang terakreditasi ini juga mendapatkan dukungan dari pemerintah, masyarakat maupun sektor swasta dalam hal moral, dana, tenaga dan profesionalisme.

Berdasarkan pertimbangan rasional para siswa dalam memilih antara sekolah umum dan kejuruan dalam melanjutkan pendidikannya berdasarkan kualitas sekolah diharap akan menunjang para siswa untuk lebih berkembang dan mampu mencapai cita-citanya. Hal tersebut sejalan dengan teori pilihan rasional dimana seseorang akan cenderung memilih sesuatu yang memberikan keuntungan maksimal sesuai yang diharapkan. Coleman dalam (Djusmin, 2016) menjelaskan teori pilihan rasional bahwa “ada dua unsur utama dalam teori pilihan rasional yaitu aktor dan sumber daya, aktor yang dimaksud adalah masyarakat tompobulu dalam hal ini siswa sekolah menengah umum dan kejuruan”. Dalam teori pilihan rasional ini, aktor memilih sekolah menengah umum dan kejuruan mempunyai tujuan dan maksud. Aktor memilih tindakan yang tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan tersebut.

Selain itu pilihan mengikuti PKL di sekolah kejuruan menjadi alasan utama yang secara rasional mempengaruhi kecenderungan pemilihan sekolah. Hal tersebut sesuai dikarenakan pengalaman dan pengenalan budaya kerja membuat siswa lebih dekat dengan cita-cita yang diinginkan. Hal tersebut sesuai dengan teori pilihan rasional bahwa pada saat seseorang memilih sesuatu maka orang tersebut akan menilai pengalamannya terkait

dengan pilihan tertentu dan harapannya terkait dengan pilihan yang akan dipilih. Selain memperhitungkan pengalamannya dengan jenis makanan tersebut, seseorang pada saat memilih juga akan memperhitungkan apa yang akan ia dapatkan jika memilih makanan yang sama pada saat ini.

Dalam menentukan pilihan, aktor memiliki sumber daya yang berbeda-beda dan akses maupun kesempatan yang berbeda kepada sumber daya yang lain. Untuk mencapai suatu tujuan, aktor diharuskan memperhatikan sumber daya yang dimilikinya. Aktor dapat memilih untuk tidak mengejar sesuatu tersebut. Gabay-Egozi dalam (Pramastuty, 2019) “Aktor dipandang selalu berusaha untuk memaksimalkan keuntungan dengan mempertimbangkan kesempatan dan sumberdaya yang dimilikinya”.

Hal tersebut sesuai dengan teori pilihan rasional dimana seseorang akan memilih sesuatu yang memberikan manfaat yang lebih banyak kepada mereka. Agger dalam (Arsita, 2016) “Pilihan rasional dirangsang oleh stimulus tertentu, dan pilihan yang ditawarkan sifatnya terbatas. Stimulus dari setiap pilihan antar individu berbeda-beda tergantung sistem dimana individu-individu itu berada”. Dari pilihan yang terbatas tersebut individu mempertimbangkannya secara matang untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dan meminimalkan resiko yang mungkin akan ditemukan pada pilihannya. Termasuk dalam konteks pemilihan sekolah antara memilih Sekolah Umum dan sekolah kejuruan.

Beberapa penelitian terdahulu menemukan jika kualitas sekolah menjadi pertimbangan utama dalam memilih sekolah yang akan memberikan pendidikan yang baik bagi siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Septhevian, 2014) menunjukkan berdasarkan hasil regresi logistik yang dilakukan diketahui bahwa faktor yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan memilih sekolah negeri atau swasta adalah kualitas guru, agama, fasilitas, biaya, lingkungan, dan keamanan sekolah, sedangkan faktor lain seperti kualitas pengajaran, lokasi, citra sekolah tidak berpengaruh terhadap keputusan dalam memilih sekolah negeri atau swasta.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Khoirunnisa et al., 2020) menemukan bahwa “kecenderungan siswa dalam memilih sekolah berbeda-beda, 60% siswa dan orang tua memilih sekolah dengan mementingkan mutu serta kualitas sekolah, sedangkan 40% lainnya masih mengutamakan status sekolah negeri dan sekolah swasta”.

b. Cita-cita individu

Dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis bahwa informan memilih untuk melanjutkan pendidikannya agar mampu mewujudkan cita-cita mereka. Namun keputusan memilih lembaga pendidikan ini juga tentunya disesuaikan dengan preferensi dan minat yang dimiliki sehingga mampu mengantisipasi penyesalan dan rasa salah memilih lembaga pendidikan yang kurang cocok sehingga memutuskan harapan untuk menggapai cita-citanya.

Alasan lain yang melatarbelakangi pilihan sekolah siswa adalah spesifikasi minat dan cita-cita mereka masih belum tersedia pada jurusan yang terdaftar pada SMK yang berada di sekitar Kecamatan Tompobulu. Sehingga melihat hal tersebut, para informan lebih memilih untuk melanjutkan pendidikan SMA yang lebih umum dan meluas. Sehingga pada saat masuk di perguruan tinggi mereka akan mampu melanjutkan pendidikan di jurusan yang sesuai minat mereka.

Sementara informan yang memilih untuk melanjutkan pendidikan sekolah menengah tingkat dua di SMK. H. A. Wasir Ali Tompobulu mengungkapkan hal sebaliknya. Para siswa mengakui jika minat dan skill yang mereka miliki sesuai dengan jurusan yang tersedia di SMK. H. A. Wasir Ali Tompobulu, sehingga untuk mengasah kemampuan yang telah dimiliki siswa akan lebih memilih untuk melanjutkan sekolah pada sekolah kejuruan. Misalnya informan Tiara Wulandari yang memiliki minat pada bidang computer sehingga memilih untuk masuk pada jurusan Komputer dan Jaringan sehingga Tiara Wulandari mampu memperdalam kemampuan yang dimiliki. Selain itu, di SMK terdapat program PKL yang memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengaplikasikan ilmu yang mereka dapatkan dibangku sekolah pada lingkungan kerja yang sebenarnya. Meski jangka waktu praktik lapangan di SMK cukup singkat, namun para siswa mampu membangun relasi dan mengetahui budaya perusahaan secara langsung. Sehingga hal tersebut akan mendekatkan mereka pada cita-cita yang diinginkan. Selain itu, juga motivasi belajar yang didapatkan melalui program PKL akan terus memacu para siswa untuk mengasah kemampuan mereka sehingga dapat diterima pekerja pada instansi atau bidang yang benar-benar dapat dikuasai.

(Harningsih, 2019) bahwa “Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar yang dilakukan manusia sebagai proses pembinaan kualitas manusia lainnya. Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia sebagai makhluk social”. Pendidikan adalah proses pengajaran yang mengandung nilai-nilai kehidupan dalam membentuk manusia menjadi pribadi mulia. Adanya pendidikan diharapkan dapat memberi pengaruh dan membawa dampak positif terhadap perubahan perilaku seseorang sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

(Van Hiep & Tram, 2020) bahwa “Para siswa terus melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dengan harapan semakin dekat dengan cita-cita yang diinginkan. Dalam proses mewujudkan cita-cita dan harapan diperlukan waktu yang lama, utamanya dalam mengenyam pendidikan”. Tidak hanya membutuhkan waktu, para siswa juga harus menentukan dengan bijak pilihan sekolah yang diinginkan agar sesuai dengan harapan yang diinginkan setelah sekolah kelak.

(Syafi'i, 2018) bahwa “sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus dapat menyiapkan lulusannya sebagai calon tenaga kerja yang professional. Untuk itu SMK, dituntut untuk

dapat Mengembangkan mutu dan relevansinya”. Salah satu langkah yang diambil Pendidikan Menengah Kejuruan dalam rangka Mengembangkan mutu dan relevansinya adalah mendorong semua SMK agar dapat berfungsi sebagai “Pusat Pengembangan Budaya Profesional” dalam mewujudkan cita-cita setiap anak bangsa. Meski demikian SMA juga memiliki tujuan yang sama untuk mengembangkan siswa dalam mencapai cita-citanya. Karena pada hakikatnya pendidikan ada untuk mempersiapkan generasi muda lebih produktif, cerdas dan beretika sehingga mampu melanjutkan estafet kepemimpinan negeri dengan cita-cita mulia.

Dalam teori rasionalitas, Weber dalam (Kadir, 2015) bahwa “perwujudan cita-cita individu melalui pilihan lembaga pendidikan dilakukan atas dasar rasionalitas substantif”. Rasionalitas substantive mengawali tindakanya dengan proses berfikir yang bermula dari ketertarikannya dari pelaku internal (lingkungan, pendidikan, diri sendiri), kemampuan apa yang pelaku miliki disesuaikan dengan tindakan yang akan dilakukannya juga dengan pemahaman akan makna dari sebuah tindakan yang akan dilakukannya, hal ini membuat mereka tidak menggantungkan pilihan tindakan dari saran orang lain melainkan di mereka sendiri.

(Suryanti, 2017) bahwa “dalam tindakan rasional ini yang menjadi pertimbangan dari seorang pelaku bukan hanya tujuan yang hendak dicapai dengan tindakan tersebut, melainkan alat (alat) dan makna substansi sebuah tindakan untuk mencapai tujuan tersebut juga dipertimbangkan”. Artinya pemahaman mendalam mengenai tindakan memilih lembaga pendidikan antara sekolah umum dan kejuruan karena didorong untuk mewujudkan cita-cita yang diinginkan. Sehingga para siswa cenderung memilih sekolah yang akan menghantarkan mereka lebih dekat dengan cita-cita tersebut. Misalnya memilih jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK karena sesuai dengan cita-citanya bekerja dibidang ilmu computer. Hal ini tidak membuat pelaku menggantungkan pilihan tindakan pada saran orang lain karena telah memahami dalam tataran pemikiran juga praktek. Pemilihan tindakan yang mandiri membuat pelaku kuat dalam diri pembaca meskipun mereka sempat melakukan pergulatan pemikiran yang serius.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Sekolah Siswa Dalam Memilih Sekolah Menengah Umum dan Kejuruan di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros

Kondisi pendidikan saat ini di Indonesia yang terus menunjukkan tren positif dengan perkembangan sistem yang mampu menunjang pengembangan diri siswa menuju kualitas yang lebih baik membawa dilematis baru. Utamanya dalam melanjutkan pendidikan dijenjang sekolah menengah kedua, siswa diberikan pilihan antara melanjutkan pendidikan melalui lembaga pendidikan sekolah menengah umum dan sekolah menengah kejuruan.

(Cipta & Wulandari, 2018) “Para siswa dihadapkan pada berbagai alternatif pilihan yang perlu dilakukan untuk mengantisipasi program yang harus ditempuh selanjutnya setelah menyelesaikan pendidikan”. Dalam kondisi yang demikian ini kualitas kesiapan mental dan kemampuan siswa sangat berperan dalam proses pengambilan keputusan, artinya pihak luar hanya sebatas memberikan bimbingan dan pengarahan, sedangkan pengambilan keputusan sepenuhnya berada pada siswa itu sendiri setelah memperhatikan dan mempertimbangkan masukan dari pihak lain.

Dalam pemilihan sekolah lanjutan ini diharapkan siswa benar-benar memahami apa yang diinginkan, sehingga tidak adanya perasaan menyesal dikemudian hari atau bahkan putus sekolah. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi siswa dalam memilih sekolah antara sekolah menengah umum dan sekolah menengah kejuruan. Adapun faktor-faktor yang ditemui oleh penulis melalui proses penelitian secara mendalam terhadap siswa yang berada di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros sebagai berikut:

1. Faktor Biaya Pendidikan

Dalam menentukan pendidikan Siswa, orang tua merupakan daya dukung yang sangat kuat. Status ekonomi orang tua juga menentukan alokasi dana untuk anaknya, Kekayaan pribadi saat ini juga dikaitkan dengan kemampuan untuk memenuhi biaya pendidikan, dan melalui mekanisme ini, kendala keuangan diyakini secara langsung membatasi kesempatan pendidikan yang lebih tinggi dari sosial ekonomi kurang beruntung.

Faktor biaya merupakan salah satu penyebab seseorang memilih pendidikan disuatu lembaga pendidikan yang dalam penelitian kali ini yaitu pilihan rasional siswa dalam menentukan lembaga pendidikan dijenjang sekolah menengah umum dan kejuruan. Menurut kebanyakan informan SMA dapat dikatakan mematok biaya yang relatif lebih murah dibandingkan dengan SMK. Oleh karena itu kebanyakan SMA memang dipilih oleh mereka yang berasal dari keluarga kalangan menengah atau keluarga sederhana. Menurut informan biaya pendidikan apabila memilih sekolah kejuruan akan lebih mahal dibanding dengan sekolah umum. Hal tersebut diindikasikan karena pada SMK terdapat variabel biaya untuk praktik ditambah dengan Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP).

Selain itu, disisi lain para informan yang memilih SMK H. Wasir Ali Tompobulu juga sebenarnya memiliki alasan yang sama dalam memilih sekolah menengah umum karena didukung oleh faktor biaya. Meski mengharuskan pembayaran SPP, namun hal tersebut sedikit lebih murah apabila dinilai dari kualitas pendidikan yang tak jauh dari yang didapatkan dari sekolah menengah umum. Selain itu Rostiana siswa SMK H. Wasir Ali Tompobulu menambahkan jika pemilihan sekolah di SMK memungkinkan untuk persiapan kerja tanpa harus melanjutkan pendidikan dijenjang perguruan tinggi. Berdasarkan pengamatan informan, telah banyak alumni SMK yang berhasil mendapatkan pekerjaan

layak meskipun tidak melanjutkan pendidikannya. Sehingga secara jangka panjang SMK menjadi pilihan lembaga pendidikan yang lebih hemat biaya.

Permasalahan biaya dan status ekonomi menjadi faktor yang sangat sering muncul pada proses pemilihan lembaga pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyudin et al., 2018) faktor kondisi ekonomi keluarga mempunyai pengaruh paling besar pada semua kelompok sekolah. Kemudian diikuti oleh sub faktor biaya transportasi, dan yang paling kecil pengaruhnya adalah sub faktor biaya sekolah. Hal ini menunjukkan siswa mempunyai pertimbangan dengan sekolah di sekolah kejuruan akan mempersiapkan mereka ke dunia kerja sehingga dapat segera membantu orang tua untuk meningkatkan kondisi ekonomi keluarganya.

2. Faktor geografis

Faktor jarak menjadi suatu pertimbangan pemilihan sekolah siswa. Apabila jarak sekolah dekat dengan rumah maka menjadi suatu pertimbangan dari pada sekolah dengan jarak yang jauh. Dalam menentukan pilihan sekolah untuk melanjutkan pendidikan, tidak hanya dilakukan dengan mempertimbangkan minat dan status ekonomi saja tetapi juga dipengaruhi oleh jarak atau letak geografis antara sekolah dan rumah siswa.

Melihat hal tersebut, pertimbangan letak geografis yang turut mempengaruhi siswa dalam memilih sekolah umum atau kejuruan untuk melanjutkan pendidikannya termasuk dalam rasional instrumental. Rasionalitas instrumental (sarana-tujuan) yang dikemukakan oleh Max Weber bahwa tindakan yang ditentukan oleh harapan terhadap perilaku objek dalam lingkungan dan perilaku manusia lain, harapanharapan ini digunakan sebagai syarat atau sarana untuk mencapai tujuan-tujuan aktor lewat upaya dan perhitungan yang rasional.

Rasionalitas yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan tidaklah berjalan begitu saja, karena seseorang akan melakukan berbagai macam pertimbangan terlebih dahulu sebelum menjatuhkan sebuah pilihan. Salah satu yang menjadi pertimbangan siswa dalam menentukan lembaga pendidikan dijenjang sekolah umum atau kejuruan adalah letak geografis. Tindakan rasional instrumental ini, terdapat suatu pemikiran yang dilakukan oleh siswa adalah memilih sekolah dengan jarak tempuh terdekat atau secara letak strategis untuk memenuhi kebutuhan siswa. Hal tersebut tentu tak lepas dari keadaan ekonomi yang dialami siswa, yakni ketika memilih sekolah yang berjarak dekat maka siswa tidak membutuhkan sarana pendukung lainnya seperti transportasi karena dapat diakses dengan cara jalan kaki. Olehnya itu secara tidak langsung pemilihan ini didasarkan dengan upaya untuk melakukan penghematana terhadap biaya pendidikan yang harus dikeluarkan. Pilihan tersebut juga melalui perhitungan tentang efisiensi dan efektifitas untuk mencapai tujuan yang diharapkan para siswa.

3. Dorongan orangtua dan teman sebaya

Orangtua dan keberadaan teman sebaya merupakan salah-satu pertimbangan yang lebih awal dipikirkan sebelum memilih antara Sekolah menengah atas yang umum dan Sekolah Menengah Kejuruan. Peranan orangtua lebih berdampak besar daripada teman sebaya dalam menentukan pilihan siswa. Terdapat empat dari enam siswa yang mengungkapkan pertimbangan rasional yang menjadikan orangtua sebagai alasan utama. Beberapa informan memilih sekolah mereka saat ini berkat dukungan dan saran yang diberikan oleh orangtua. Mereka menganggap jika pertimbangan orang tua lebih rasional karena didasarkan atas pengalaman dan penilaian orang tua. Selain itu, faktor ekonomi yang menjadi alasan pendukung orang tua menyarankan sekolah tertentu.

Pemilihan sekolah antara sekolah umum dan kejuruan berdasarkan dorongan orangtua dan teman sebaya tidak terlalu mempertimbangkan status sekolah. Siswa juga tidak lagi melihat kekurangan dan kelebihan yang diberikan antara sekolah umum dan sekolah kejuruan. Tetapi lebih dipengaruhi dari tindakan yang dilakukan oleh orang lain yang turut mendorong keinginan yang sama serta dorongan orang tua dengan mempertimbangkan status dan keadaan keluarga.

Siswa melalui dorongan orangtua dan pengaruh teman sebaya memiliki motif/tujuan yang ingin dicapai dibalik tindakannya memilih sekolah umum dan kejuruan. Weber dalam (Arsita, 2016) bahwa: “tindakan rasional berorientasi nilai mengacu pada tujuan telah ada dalam hubungannya dengan nilai absolut dan nilai akhir bagi individu, yang dipertimbangkan secara sadar adalah alat mencapai tujuan atau dikenal dengan *wert rational*”. Teori ini mengungkapkan jika tidak semua pilihan berdasarkan pertimbangan rasional harus berasal dari emosional seseorang secara murni namun juga turut dipengaruhi oleh suatu nilai yang terbentuk melalui pengaruh dan dorongan dari lingkungan sekitar dalam menciptakan tujuan yang diinginkan oleh semua pihak.

Nilai merupakan sesuatu yang memungkinkan individu atau kelompok sosial untuk membuat keputusan mengenai apa yang dibutuhkan atau sebagai sesuatu yang ingin dicapai. Menurut Weber dalam (Van Hiep & Tram, 2020) tujuan tersebut berorientasi kepada nilai absolut dan nilai akhir. Orangtua memiliki motif tujuan yang ingin dicapai dengan memilih sekolah menengah kedua dengan pertimbangan yang cerdas secara kognitif. Sementara dalam dorongan teman sebaya, pemilihan sekolah dilakukan untuk menciptakan nilai pengembangan diri melalui lingkungan yang nyaman dan akrab. Olehnya itu nilai absolut dan nilai akhir tersebut adalah nilai keilmuan dan nilai pengembangan potensi. Dorongan yang diberikan oleh orang tua dan teman sebaya merupakan sebuah pertimbangan rasional dengan tujuan dalam mencapai nilai keilmuan dan pengembangan potensi tersebut.

Selain itu, secara khusus pada dorongan teman sebaya dapat dikatakan jika pilihan rasional para siswa termasuk dalam rasional afeksi. Menurut teori tindakan sosial yang

dikemukakan oleh Weber, tindakan afeksi merupakan tindakan yang dibuat- buat dan dipengaruhi oleh perasaan emosi seorang aktor. Rasional afeksi dalam penelitian kali ini yaitu salah satu informan yang memilih pendidikan di SMA dan SMK karena dorongan teman sebayanya. Informan merasa apabila ia melanjutkan pendidikannya di sekolah yang berbeda maka hubungannya dengan temannya akan dapat terjaga selamanya. Informan percaya bahwa dengan ia melanjutkan pendidikannya di SMK maka ia akan bisa bersama-sama dengan temannya.

PENUTUP

Setelah penulis menyajikan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis akan menyajikan beberapa kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini, yaitu:

1. Rasionalitas pemilihan sekolah siswa dalam memilih sekolah menengah umum dan kejuruan dilakukan dengan pertimbangan dua hal, yakni;
 - a. Kualitas sekolah, dan
 - b. Cita-cita individu
2. Faktor yang mempengaruhi siswa memilih untuk melanjutkan pendidikan di sekolah menengah umum dan kejuruan di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros adalah:
 - a. Faktor biaya
 - b. Faktor geografis, dan
 - c. Dorongan orang tua dan teman sebaya

DAFTAR PUSTAKA

- Ahidin, U. (2019). Analisis Keputusan Orang Tua Siswa Memilih Lembaga Pendidikan Melalui Kualitas Pelayanan Jasa Pendidikan (Studi Empiris Pada Taman Kanak-Kanak Islam Di Kelurahan Cinere Kota Depok). *Jurnal Pemasaran Kompetitif*, 2(2), 9–20.
- Arsita, M. (2016). Rasionalitas Pilihan Orang Tua Terhadap Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Remaja Awal. *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 5(2).
- Cipta, A. W., & Wulandari, R. (2018). KONTRIBUSI KONSEP DIRI SISWA DAN KETERLIBATAN ORANGTUA TERHADAP PEMILIHAN SEKOLAH LANJUTAN. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 1(3), 89–96.
- Dharmayanti, W., & Munadi, S. (2014). Faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa smp masuk SMK di Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(3).
- Djusmin, H. (2016). *Komunikasi Politik (Analisis Terhadap Pencitraan Politik Tenri Olle Yasin Limpo pada Pilkada Serentak 2015)*. Universitas Islam Negeri Alauddin

Makassar.

- Faizin, M., & Syathori, A. (2018). *Hubungan Antara Pergaulan Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Kabupaten Cirebon*.
- Harningsih, A. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Memilih Program Studi Di Perguruan Tinggi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi terhadap Mahasiswa Angkatan 2017, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Imam, K., & Ahmad, M. R. S. (n.d.). Persepsi Perokok Aktif Dalam Menanggapi Label Bahaya Rokok Dikalangan Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 51–56.
- Kadir, A. (2015). *Dasar-dasar pendidikan*. Kencana.
- Khoirunnisa, T., Constantin, C., & Nazari, N. (2020). *Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Pendidikan Anak Didesa Pasar Pelawan Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Lestari, I. P. (2019). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam pemilihan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) negeri di Kota Blitar*. Universitas Negeri Malang.
- Pramastuty, K. (2019). *Pilihan Rasional Pengajar Dalam Mengajar Di Komunitas Save Street Child Surabaya*. UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- Samsudin, M. A., & Iffah, U. (2020). Menumbuhkan Sikap Sosial Dan Spiritual Siswa Di Sekolah. *Edupeedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 4(2), 149–159.
- Septhevian, R. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Orangtua Dalam Memilih Sekolah Dasar (SD)*. UAJY.
- Suryanti, S. T. (2017). *Pengaruh lingkungan sekolah dan lingkungan teman sebaya terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa MAN Purwoasri Kabupaten Kediri tahun ajaran 2016/2017*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Syafi'i, E. K. (2018). *Pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran PAI Siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Tutur Kabupaten Pasuruan dan SMP Negeri 13 Kota Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Van Hiep, N., & Tram, P. N. (2020). Innovation in Vietnamese Higher Education Teaching Methods-Approach from Rational Choice Theory. *Universal Journal of Educational Research*, 8(12A), 7949–7956.
- Wahyudin, W., Arifin, Z., & Ahmad, M. (2018). *Dampak penyalahgunaan obat-obatan terlarang (studi kasus SMA Negeri 6 Takalar)*. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.